

MENCIPTAKAN MASYARAKAT SEHAT DI PUSKESMAS CIKUPA, TANGERANG

**Zita Atzmardina¹, Michelle Ruth Natalie², Cindy Yusliani³, Marcus Wong Kit Seong⁴
& Devy Fransiska Susanto⁵**

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: zitaa@fk.untar.ac.id

ABSTRACT

Creating a healthy society is very important to maintain the continuity of life. Maintaining health aims to prevent the spread of infectious diseases. One of the infectious diseases is Tuberculosis (TB). To date, Indonesia is ranked second in terms of TB cases in the world with a total of 969 thousand cases or around 1 new case every 33 seconds. Based on the 2023 SKI Report, Banten province ranks 3rd in the province with the most TB cases in Indonesia after Papua and West Java. The number of TB cases at the Cikupa Community Health Center in 2023 will be 192 cases. The aim of this activity is to increase public knowledge in creating healthy behavior so that the number of people suffering from disease, especially infectious diseases, can be reduced. The method uses the Blum Paradigm to identify the cause of the problem, a mini-survey to collect data, the Delphi non-scoring method to determine problem priorities, and a fishbone diagram to determine the root cause of the problem. Activities carried out include counseling and demonstrations on cough etiquette, CTPS, and use of masks. Intervention activities are monitored using the Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle and a systems approach for evaluation. Based on the Delphi non-scoring method, it was found that lifestyle factors were priority problems that had to be resolved immediately. The results of the intervention showed that 26 participants (72.22%) met indicators 1 and 2 and 5 participants who were called randomly were able to practice demonstrations of cough etiquette, CTPS and the correct use of masks. From this activity, it can be seen that there is an increase in knowledge so that it is hoped that it can reduce cases in the Cikupa Health Center working area..

Keywords: Hand washing, cough etiquette, masks

ABSTRAK

Menciptakan masyarakat yang sehat sangat penting bagi menjaga keberlangsungan hidup. Menjaga kesehatan bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit menular. Salah satu penyakit menular yaitu Tuberkulosis (TB). Hingga saat ini, Indonesia menempati peringkat kedua kasus TB tertinggi di dunia dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu atau sekitar 1 kasus baru setiap 33 detik. Berdasarkan Laporan SKI tahun 2023, provinsi Banten menempati urutan ke-3 provinsi dengan kasus TB terbanyak di Indonesia setelah Papua dan Jawa Barat. Jumlah kasus TB di Puskesmas Cikupa tahun 2023 sebesar 192 kasus. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menciptakan perilaku sehat sehingga dapat diturunkannya jumlah masyarakat yang menderita penyakit, khususnya penyakit menular. Metode menggunakan Paradigma Blum untuk mengidentifikasi penyebab masalah, *mini-survey* untuk mengumpulkan data, metode *non-scoring* Delphi untuk menentukan prioritas masalah, serta diagram *fishbone* untuk menentukan akar penyebab masalah. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyuluhan serta demonstrasi etika batuk, CTPS, dan penggunaan masker. Kegiatan intervensi dimonitoring dengan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) cycle serta pendekatan sistem untuk evaluasi. Berdasarkan metode *non-scoring* Delphi, diperoleh faktor *lifestyle* menjadi prioritas masalah yang harus segera diselesaikan. Hasil intervensi menunjukkan sebanyak 26 peserta (72,22%) memenuhi indikator 1 dan 2 serta 5 peserta yang dipanggil secara acak dapat mempraktikkan demonstrasi etika batuk, CTPS, dan penggunaan masker dengan benar. Dari kegiatan ini bisa dilihat adanya peningkatan pengetahuan sehingga diharapkan dapat menurunkan kasus di wilayah kerja Puskesmas Cikupa.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Etika Batuk, Masker

1. PENDAHULUAN

Semua makhluk pasti ingin jika tubuhnya sehat dan bugar. Menciptakan masyarakat yang sehat sangat penting bagi menjaga keberlangsungan hidup. Menjaga kesehatan bertujuan untuk mencegah terjangkitnya penyakit. Salah satu hal yang harus kita cegah yaitu penyakit Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular akibat bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia dengan 1 kasus baru setiap 3 detik. Hingga saat ini, Indonesia menempati peringkat kedua kasus TB tertinggi di dunia dengan

jumlah kasus sebanyak 969 ribu atau sekitar 1 kasus baru setiap 33 detik. Berdasarkan Laporan SKI tahun 2023, propinsi Banten menempati urutan ke-3 provinsi dengan kasus TB terbanyak di Indonesia setelah Papua dan Jawa Barat. Jumlah kasus TB di Puskesmas Cikupa dari Januari-Desember 2023 sebesar 192 kasus termasuk tiga kasus TB-RO dimana satu dari tiga kasus tersebut mengalami kematian (*Case fatality rate* 33,33%). Menurut data Puskesmas Cikupa, Desa Talaga menempati peringkat TB kedua tertinggi, yaitu 27 kasus (14,91%) dengan prevalensi periode tertinggi sebesar 0,17%.

Salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah kampanye TOSS TB (Temukan Tuberkulosis, dan Obati Sampai Sembuh). Untuk memperkuat kegiatan kampanye tersebut, pemerintah juga mencanangkan kegiatan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) dengan kegiatan utama antara lain: Peningkatan aktivitas fisik; Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat; Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi; Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit; Peningkatan kualitas lingkungan; dan Peningkatan edukasi hidup sehat. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ini diterapkan melalui pendekatan keluarga dan dilaksanakan oleh Puskesmas dengan kunjungan berkala untuk mendeteksi dini penyakit, pengobatan segera jika sakit, upaya promotif dan preventif, menanggulangi faktor risiko dalam keluarga. Pelaksanaan proses ini perlu adanya dukungan semua sektor. (Magdalena & Tarigan, 2021)

Tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu supaya dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar, sebagai upaya agar dapat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cikupa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Latar belakang dilakukannya demonstrasi mengenai etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan kepada warga Desa Talaga adalah karena masih kurangnya pengetahuan warga terkait dengan ketiga topik tersebut; mengingat ketiga perilaku tersebut merupakan indikator penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Metode yang dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu melakukan perencanaan dengan menggunakan *Log Frame Goals* dan *Planning of Action*. Dalam *Log Frame Goals* kita melihat input, proses serta tujuan dari kegiatan kita. Sedangkan pada *Planning of Action* kita dapat memperinci kegiatan yang akan kita lakukan.

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan merencanakan beberapa tahapan yaitu: Persiapan kegiatan dan mengumpulkan warga di tempat yang telah ditentukan; Pembukaan serta menjelaskan tujuan diadakannya penyuluhan dan demonstrasi; Pembagian masker, *hand sanitizer*, dan *leaflet* kepada setiap responden yang hadir; Melakukan demonstrasi etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar dengan bantuan media berupa poster dengan ukuran A2 serta presentasi *slides powerpoint*; Meminta peserta untuk mengaplikasikan bersama apa yang telah didemonstrasikan serta mengulangi demonstrasi yang telah diberikan (masih dengan peragaan); Memanggil lima peserta secara acak untuk mengulangi demonstrasi yang telah diberikan; Pemberian *souvenir*; Pemberian/pemasangan poster etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan demonstrasi etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 di Balai Desa Talaga. Demonstrasi dilakukan dengan dibantu oleh Sekretaris Desa Talaga dan satu orang tokoh masyarakat serta diikuti oleh

36 orang peserta. Tujuan dilakukannya demonstrasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Talaga mengenai etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar sebagai upaya agar dapat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cikupa. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Talaga yang diwakili oleh Sekretaris Desa Talaga, perkenalan serta menjelaskan latar belakang dan tujuan dilakukannya demonstrasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pencatatan identitas dan wawancara singkat dengan para peserta, serta pemasangan poster di kantor Balai Desa Talaga. Setelah itu, dibagikan *pouch* yang berisi masker, *hand sanitizer*, dan tisu kepada seluruh peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar dibantu dengan media *powerpoint*. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mengenai etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar, dibantu juga dengan media poster.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab pada peserta yang hadir. Setelah itu, semua peserta diminta bersama-sama mengulangi demonstrasi etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar. Kemudian dilakukan pemanggilan kepada lima orang peserta secara acak untuk mempraktikkan etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar. Peserta yang dipanggil dan melakukan demonstrasi akan diberikan hadiah apresiasi. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih; pembagian *leaflet* edukasi mengenai etika batuk, cara penggunaan masker, dan langkah cuci tangan yang baik dan benar; serta diakhiri dengan sesi foto bersama.

Gambar 1.

Dokumentasi Demonstrasi Etika Batuk, Penggunaan Masker dan Cuci Tangan



Gambar 2.

Dokumentasi Pembagian Masker, Hand-Sanitizer dan Tisu





Tabel 1.
Karakteristik Demografis Peserta Penyuluhan

Karakteristik	Jumlah (%) n = 36	Median
Usia		35 tahun
18-59 tahun	32 (88,89%)	
≥ 60 tahun	4 (11,11%)	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30 (83,33%)	
Perempuan	6 (16,67%)	
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2 (5,55%)	
Tamat SD/ Sederajat	4 (11,11%)	
Tamat SMP/ Sederajat	11 (30,55%)	
Tamat SMA/ Sederajat	19 (52,77%)	
Faktor Risiko		
Perokok	30 (83,33%)	
Konsumsi Alkohol	0 (0%)	
Orang dengan HIV	0 (0%)	
Diabetes Melitus	5 (13,89%)	
Hipertensi	13 (36,11%)	
Kontak Erat	0 (0%)	
Lainnya	0 (0%)	

Gambar 3.

Dokumentasi Perwakilan Peserta mempraktikkan Etika Batuk, Penggunaan Masker dan Cuci Tangan



Gambar 4.

Dokumentasi Bersama Peserta



Gambar 5.

Poster Demonstrasi Etika Batuk, Penggunaan Masker dan Cuci Tangan



4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari identifikasi dan penemuan sumber penyebab masalah, dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah kasus di wilayah kerja Puskesmas Cikupa diakibatkan karena masih kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat, serta lingkungan dan peran *Medical Care Service* yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk

menyelesaikan masalah yang telah terjadi. Dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan sebanyak 5 (lima) orang peserta demonstrasi mampu melakukan demonstrasi ulang dengan baik dan benar.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana, khususnya kepada Rektor beserta Jajarannya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara atas pembiayaannya, Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang serta Puskesmas Cikupa atas partisipasinya sehingga dapat menyukseskan kegiatan ini

REFERENSI

- Aswita, R. (2023). The Effect of Health Promotion Strategies on the Level of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Household Settings in Penanggalan Sub-district of Subulussalam. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, 22(2), 15–29. Retrieved from <https://doi.org/10.9734/JOCAMR/2023/V22I2453>
- Badola, H. K., Lepcha, J., Gaira, K. S., Sinha, S., & Dhyani, P. P. (2016). *Participatory and household survey methods, tools and techniques Socio Economic and Bioresource Assessment G.B. Pant National Institute of Himalayan Environment and Sustainable Development Socio Economic and Bioresource Assessment Participatory and household survey methods, tools and techniques (A training manual based on the experiences from the Khangchendzonga Landscape, India)*, 1st edition. Highlanders Communications Pvt. Ltd.
- Beckham, S. W., Stockton, M., Galai, N., Davis, W., Mwambo, J., Likindikoki, S., & Kerrigan, D. (2021). Family planning use and correlates among female sex workers in a community empowerment HIV prevention intervention in Iringa, Tanzania: a case for tailored programming. *BMC Public Health*, 21(1). Retrieved from <https://doi.org/10.1186/S12889-021-11426-Z>
- Bhargava, M., Naik, P., Raj, U., & Acharya, R. (2016). Community diagnosis by a family survey: an exposure to primary care during medical undergraduate training. *Education for primary care: an official publication of the Association of Course Organisers, National Association of GP Tutors, World Organisation of Family Doctors*, 27(6), 494–498. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/14739879.2016.1202087>
- Fauza, Q., & Kautsar, A. P. (2018). Review Artikel: Plan-Do-Check-Act (PDCA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Farmaka*, 16(3). Retrieved from <https://doi.org/10.24198/JF.V16I3.17729>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Program Penanggulangan Tuberkulosis*. Retrieved from <https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/09/Laporan-Tahunan-Program-TBC-2022.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Seputar TOSS TBC - TBC Indonesia*. Retrieved from <https://tbindonesia.or.id/seputar-toss-tbc/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Mulopo, C., Mbereko, A., & Chimbari, M. J. (2020). Community mapping and transect walks to determine schistosomiasis risk factors related to WASH practices in KwaZulu-Natal. *Waterlines*, 39(4), 253–276. Retrieved from <https://doi.org/10.3362/1756-3488.20-00005>
- Musfirah, & Setyani, D. A. (2022). Community Diagnosis Permasalahan Kesehatan Lingkungan pada Warga di Kelurahan Way Dadi Kota Bandar Lampung. *Panrita Abdi*

- *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 548–556. Retrieved from <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.14890>
- Nasa, P., Jain, R., & Juneja, D. (2021). Delphi methodology in healthcare research: How to decide its appropriateness. *World Journal of Methodology*, 11(4), 116–129. Retrieved from <https://doi.org/10.5662/WJM.V11.I4.116>
- Poudel-Tandukar, K., Jacelon, C. S., Martell, C. R., Poudel, K. C., Rai, S., Ramdam, R., Laws, H., Meyer, J. S., Bertone-Johnson, E. R., & Hollon, S. D. (2022). Protocol: Peer-led family-centered problem management plus for immigrants (PMP-I) for mental health promotion among immigrants in USA: protocol for a pilot, randomized controlled feasibility trial. *BMJ Open*, 12(5), 61353. Retrieved from <https://doi.org/10.1136/BMJOPEN-2022-061353>
- Rasyid, H. A., Zuhriyah, L., Dwicahyani, S., Alamsyah, A., Rahmah, S. N., Purwaningtyas, N. H., Rakhmani, A. N., & Hariyanti, T. (2021). *Diagnosis Komunitas untuk Intervensi Kesehatan*. Universitas Brawijaya Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=6ttVEAAAQBAJ>
- Sary, A., Vevilina, E., & Fitri, W. E. (2021). Environmental Risk Factors and Behavior Analysis of Pulmonary Tuberculosis in South Pesisir Regency. *Advances in Health Sciences Research*. Retrieved from <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.211026.057>
- Sholeh S, N. (2014). *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam* (Cetakan ke-5). Diva Press.
- Sidjabat, F. N., Wuryanto, A. (2016). *Diagnosa Komunitas: Penentuan dan Pemecahan Masalah Kesehatan Masyarakat Kelurahan Kuningan, Semarang Utara*. Pros KONAS IAKMI XIII. 2.
- Sinaga, J., Palilingan, R. A., Sembiring, D. A., Haryanti, D. Y., Manurung, S., Siburian, U. D., Yati, E. P. F., Yulis, D. M., & Babo, D. H. P. (2023). *Manajemen Mutu Sumber Daya Kesehatan*. Global Eksekutif Teknologi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Z729EAAAQBAJ>
- Swajarna, I. K. (2017). *Ilmu kesehatan masyarakat: konsep, strategi dan praktik* (pp 179–282). Yogyakarta: ANDI.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2022). Diagnosis Komunitas Dengan Pendekatan Procede-Precede Pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), 1–19. Retrieved from <https://doi.org/10.22437/JMJ.V10I1.12534>
- Taliep, N., & Ismail, G. (2023). Community Mapping Method. *Handbook of Social Sciences and Global Public Health*, 1–22. Retrieved from https://doi.org/10.1007/978-3-030-96778-9_57-2
- Yoshida, S. (2016). Approaches, tools and methods used for setting priorities in health research in the 21st century. *Journal of Global Health*, 6(1). Retrieved from <https://doi.org/10.7189/JOGH.06.010507>